

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Di Indonesia, masih banyak masyarakat yang awam mengenai penyakit demensia. Berdasarkan data yang didapatkan dari WHO pada tahun 2020, jumlah lansia di Indonesia mencapai 28,8 juta orang dan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar (Risksedas pada Damayanti et al., 2023). Indonesia juga sudah diperkirakan akan mengalami peningkatan angka warga lanjut usia pada tahun 1998-2030 sebesar 55%. Terdapat data yang dilaporkan pada Departemen Kesehatan di tahun 2016, bahwa terdapat 8,3% populasi lanjut usia yang berusia lebih dari 60 tahun pada total populasi, yang mana berjumlah sekitar 17 juta orang. Pada tahun 2020, angka prevalensi demensia di Indonesia berjumlah 1.016.800 orang, dengan banyaknya insidensi yaitu sejumlah 314.100 orang (Damayanti et al., 2023). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (2023), kurang lebihnya sekitar 4,2 juta orang terkena demensia. Data tersebut belum termasuk dengan masyarakat awam yang masih memaklumi terjadinya pikun pada lansia dan tidak segera melakukan pemeriksaan demensia dini kepada mereka, sementara gangguan demensia akan memburuk seiring berjalannya waktu. Kemungkinan yang akan terjadi apabila hal ini tidak segera ditangani adalah makin banyaknya kasus demensia yang tidak bisa atau terlambat mendapatkan penanganan dari tenaga medis, baik secara farmakologi maupun non-farmakologi.

Salah satu kasus demensia yang terjadi di Indonesia adalah kasus yang dikutip dari CNN (2018) dimana seorang Ibu berinisial A yang terlambat menyadari gejala demensia yang terjadi pada suaminya, Bapak A. Bukan waktu yang sebentar, Bapak A mengalami gejala selama 20 tahun lamanya sebelum disadari bahwa beliau mengalami demensia. Tak tanggung-tanggung, Bapak A langsung mengalami penurunan drastis, terutama pada daya ingat dan juga kinerja kognitifnya yang membuat beliau harus terus menerus bergantung pada istrinya, Ibu A. Akibat dari keterlambatan tersebut, hal ini mulai berdampak pada keluarga-Ibu A, yang mana harus menghadapi ODD (Orang Dengan Demensia) yang

kondisinya akan sulit untuk membaik karena memang penyakit demensia Alzheimer ini belum dapat disembuhkan hingga saat ini.

Banyaknya kasus Demensia Alzheimer di Indonesia yang tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat akan bahayanya penyakit ini sehingga ODD menjadi terkucilkan membuat beberapa orang tergerak untuk melakukan perubahan, salah satunya adalah Yayasan Alzheimer's Indonesia yang merupakan sebuah organisasi non profit yang dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup Orang Dengan Demensia (ODD), orang dengan Alzheimer's, keluarga, dan pemberi perawatan (*caregivers*) di Indonesia (Alzheimer Indonesia, 2022). Meskipun ALZI menjadi komunitas yang berfokus pada kesejahteraan ODD dan *caregiver*-nya, namun ALZI sering kali mengadakan kegiatan-kegiatan positif yang dapat diikuti oleh masyarakat luas seperti kegiatan volunteer sebagai salah satu bentuk kontribusi masyarakat akan edukasi terkait Demensia Alzheimer, tidak terkecuali mahasiswa khususnya mahasiswa Psikologi.

Mahasiswa dari program studi psikologi tidak hanya dapat mengikuti kegiatan di suatu komunitas sebagai seorang sukarelawan atau volunteer, namun juga dapat menjadi fasilitator komunitas. Fasilitator komunitas merupakan individu dengan peran untuk membantu sesama anggota kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang sama (Salim, 2023). Tugas utama seorang fasilitator komunitas adalah untuk mengelola dan memberikan fasilitas terkait dengan komunikasi sesama anggota. Fasilitator komunitas perlu memahami dengan benar tujuan utama dari kelompok, dan memiliki keterampilan dalam menciptakan kondisi yang kondusif dalam mencapai tujuan bersama.

Fasilitator komunitas atau Perancang dan Fasilitator Pengembangan Komunitas merupakan salah satu profil lulusan sarjana Psikologi yang dapat digeluti mahasiswa setelah lulus sarjana dimana dengan profil tersebut, mahasiswa dapat melakukan analisis terhadap kebutuhan dan masalah-masalah umum yang dialami lalu membuat program untuk menyelesaikannya (Psikologi UPI, 2021). Margolang (2018, dalam Junaidi et al., 2022), mengemukakan bahwa seorang fasilitator komunitas adalah individu yang mewakili adanya pengembangan dan bertugas untuk mendampingi serta memmberikan dukungan komunitas masyarakat dengan upaya pemberdayaan. Tugas dari seorang fasilitator sendiri adalah sebagai pemandu, pengarah, dan pembina komunitas

agar bisa mengoptimalkan lembaga masyarakat yang berdaya saing. Seorang fasilitator komunitas memiliki beberapa peranan penting di masyarakat, yaitu (1) Menyampaikan seluruh informasi secara detail dan jelas mengenai kegiatan komunitas, (2) Mendorong dan juga memotivasi partisipasi aktif dalam seluruh kegiatan komunitas, (3) Memberikan masukan dalam kegiatan komunitas, (4) Menghubungkan masyarakat dengan instansi pemerintah, dan (5) Memfasilitasi berbagai program kegiatan yang dijalani oleh komunitas (Junaidi et al., 2022).

Seorang fasilitator komunitas dari lulusan psikologi harus menguasai beberapa kompetensi, diantaranya adalah menganalisis permasalahan komunitas, melakukan konsultasi program intervensi komunitas, melakukan intervensi psikologi sosial, dan melakukan evaluasi program intervensi komunitas, sementara untuk kompetensi tambahannya adalah individu dapat menguasai kompetensi dalam melakukan administrasi pelaksanaan psikotes, melakukan interpretasi parsial atas hasil tes psikologi, dan juga melakukan konseling (LSP Psikologi Indonesia, 2018). Selain menjadi fasilitator komunitas, profil lulusan sarjana Psikologi lainnya berdasarkan AP2TPI (Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Indonesia) yaitu, Asisten Psikolog, Staf atau Manajer di Bidang Sumber Daya Manusia, Staf Konsultan di Bidang Psikologi, Pengajar, Konselor, Asisten Peneliti, Fasilitator dan Motivator dalam Program Pelatihan, Administrator Tes Psikologi, dan Pelaku Usaha Mandiri (Profil lulusan, 2017). Sebelum lulus, mahasiswa dapat melakukan kerja profesi atau magang untuk mendapatkan gambaran terkait pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari di bangku kuliah (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021).

Untuk memberi siswa kesempatan untuk menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas ke dunia kerja, Universitas Pembangunan Jaya membangun program Kerja Profesi yang ditetapkan sebagai mata kuliah yang wajib dengan tiga Satuan Kredit Semester (SKS) dan minimal 400 jam kerja atau tiga bulan di tempat kerja (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Tujuan pelaksanaan kerja profesi adalah agar mahasiswa dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas dengan praktik langsung di perusahaan atau di dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi program studi mereka (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021).

Praktikan bergabung dalam Yayasan Alzheimer's Indonesia dalam program kerja profesi dengan harapan dapat membantu dalam mengembangkan

komunitas Alzheimer's Indonesia dengan menjadi fasilitator komunitas edukasi, membuat laporan analitis, dapat berkontribusi lebih banyak dalam menjalani program-program yang dilakukan oleh Alzheimer Indonesia, dan dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan observasi, serta banyak berinteraksi dalam kelompok antar generasi. Selain itu, praktikan juga ingin membantu Yayasan Alzheimer's Indonesia (ALZI) dalam mengedukasi masyarakat secara meluas mengenai demensia, khususnya demensia Alzheimer. Laporan kerja profesi ini dibuat dengan tujuan memenuhi mata kuliah kerja profesi dan beberapa mata kuliah terkait yang dapat dikonversikan pada program MBKM seperti komunitas perkotaan, psikologi kesehatan, kode etik, pengembangan karir dan diri, dan juga mata kuliah dinamika kelompok. Laporan ini juga dibuat dengan tujuan memberikan gambaran kerja fasilitator komunitas di Yayasan Alzheimer's Indonesia.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi**

### **1.2.1 Maksud Kerja Profesi**

Kerja profesi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa melalui program magang yang dimaksudkan untuk:

1. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam mempelajari bidang tertentu pada tempat kerja. Pada Yayasan Alzheimer's Indonesia, praktikan merasakan untuk mempelajari banyak hal sebagai fasilitator dan upaya pengembangan komunitas.
2. Melaksanakan Kerja Profesi sesuai dengan latar belakang jurusan pendidikan, sehingga sesuai dengan profil lulusan dari program studi psikologi. Hal tersebut menjadi salah satu pemicu bagi praktikan untuk melakukan program kerja profesi di Yayasan Alzheimer's Indonesia sebagai fasilitator komunitas.

### **1.2.2 Tujuan Kerja Profesi**

1. Agar mahasiswa bisa mendapatkan gambaran mengenai lingkungan dan situasi kerja secara langsung mengenai kompetensi pekerjaan, dapat memberikan saran bagi program studi upaya penyempurnaan kurikulum dan mempererat kerjasama antar instansi.
2. Dilakukannya kerja profesi ditujukan agar praktikan dapat memperoleh pengalaman sebagai fasilitator komunitas.

### 1.3 Tempat Kerja Profesi

Yayasan Alzheimer's Indonesia merupakan suatu komunitas besar yang berjalan dalam bidang edukasi dan kesehatan yang disertai beberapa layanan jasa seperti pelatihan untuk *caregiver*, NARAZI *Home-Visit*, NARAZI (Navigasi Perawatan Alzheimer Indonesia), SERAZI (Sehat Bersama Alzheimer Indonesia), *Group Counseling*, layanan edukasi, dan juga *Caregivers Meeting*. Kantor Alzheimer Indonesia berlokasi di Gedung K2, Universitas Katolik Atma Jaya, Jl. Jenderal Sudirman 51, Gedung K2, Lt. 3, K23.14, RT.5/RW.4, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12930.

Sistem kerja yang diterapkan oleh yayasan ini bersifat *hybrid*, yaitu bekerja di kantor ATZI (Atma - ALZI) atau *work from office*, *work from home* atau bekerja di rumah, dan juga *work from anywhere* atau bekerja pada lokasi yang ditentukan sesuai dengan proyek yang sedang berlangsung.

### 1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Praktikan sudah memulai kerja profesi pada tanggal 01 Juli 2024 hingga 07 Oktober 2024. Selama melakukan kerja profesi, praktikan melakukan pekerjaan secara *hybrid*, namun kebanyakan dari pekerjaan dilakukan secara per-project pada lokasi tertentu dan melakukan *work from office*. Hal tersebut sudah sesuai dengan kebijakan yang telah diberikan oleh yayasan untuk keseluruhan karyawan. Pelaksanaan kerja dilakukan mulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB setiap hari Senin hingga Jumat. Tetapi tidak menutup kemungkinan bagi praktikan untuk bekerja lembur atau juga di hari libur ketika banyak pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu dekat.